

**SKRIPSI**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBINA AKHLAK DI SMA MUHAMMADIYAH 1  
MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
AFIF ALYA NUR LATIFAH  
NIM: 19.0401.0025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2025**

**SKRIPSI**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBINA AKHLAK DI SMA MUHAMMADIYAH 1  
MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
AFIF ALYA NUR LATIFAH  
NIM: 19.0401.0025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2025**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk yang mulia diantara makhluk lainnya. Manusia diberikan kelebihan oleh Allah berupa akal dan pikiran yang bisa membedakan antara yang baik dan yang buruk (Franolo 2019). Manusia ketika terlahir ke dunia seperti kertas yang masih kosong, maksudnya adalah manusia terlahir dalam keadaan tidak tau apa-apa. Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nahl (16) :78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ  
٧٨

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa Allah SWT memberi manusia nikmat pendengaran, penglihatan, dan hati agar manusia selalu bersyukur kepada Allah SWT dan dapat menggunakan nikmat tersebut untuk mencari ilmu pengetahuan dengan belajar. Dalam Islam, Allah SWT mewajibkan seluruh umat muslim untuk selalu belajar agar dapat menjadi manusia yang sempurna dalam wujud serta pengetahuannya. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh

suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Muti' 2020).

Belajar merupakan hal yang penting bagi manusia, dengan belajar manusia dapat mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui. Belajar tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al. 2022). Pendidikan dan belajar sudah diajarkan sejak kecil dan keluarga menjadi pendidikan pertama bagi manusia. Dalam keluarga, manusia diajarkan oleh orang tuanya untuk belajar berbicara, berjalan hingga belajar mengenai pengetahuan umum yang nantinya akan menjadi bekal untuk melanjutkan belajar di sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu sebagai orang tua harus cerdas dalam memilih pendidikan yang benar dan tepat untuk keberhasilan anak, mengingat pendidikan sangatlah penting (Kayuntami and Hidayati 2018).

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam maupun diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Rupito 2022). Pendidikan menjadi fondasi yang penting dalam mencetak manusia yang berkualitas, berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana tujuan dari pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (RI 2003).

Dalam pelaksanaan pendidikan yang diharapkan dapat membawa hasil yang baik tentunya tidak dapat dipisahkan dari kualitas tenaga pendidik sebagai aktor utamanya. Agar mencapai hasil yang sebaik-baiknya, guru diharapkan dapat melaksanakan proses pendidikan di sekolah dengan baik. Dalam proses pendidikan, guru dituntut untuk mendidik, mengajar, menilai, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi untuk tercapainya tujuan pendidikan. Setiap guru tentunya menjadi suri tauladan bagi siswanya, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mana guru PAI tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja namun juga mendidik, membina dan membentuk akhlak mulia dalam setiap diri siswa. Sehingga siswa dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam bahasa Indonesia, akhlak disepadankan dengan budi pekerti. Jika dicermati, pendidikan budi pekerti merupakan pendidikan yang berisi nilai-nilai perilaku manusia yang berakar dari agama, tata krama, adat istiadat dan budaya bangsa Indonesia untuk mengembangkan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang baik. Namun akhir-akhir ini kenyataannya problem

kemerosotan moral menjangkiti seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa serta lanjut usia. Termasuk yang tidak luput dari kemerosotan moral yaitu remaja. Kemerosotan moral menyebabkan kenakalan remaja yang terjadi antara lain pergaulan bebas, kriminalitas, kekerasan dan perilaku tidak terpuji lainnya. Kenakalan remaja menurut Kartono adalah gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang (Sumara, Humaedi, and Santoso 2017).

Untuk mencegah lebih parahnya kemerosotan akhlak dan untuk meningkatkan kualitas akhlak siswa, guru PAI harus memiliki strategi untuk membina akhlak siswa diantaranya dengan pembiasaan, pengawasan, pemberian motivasi, dan lain-lain. Guru PAI dan para guru lainnya bersama-sama merancang berbagai aktivitas siswa sehari-hari di sekolah yang diwarnai dengan nilai-nilai agama. Harapannya siswa terbiasa dengan melakukan aktivitas positif tersebut yang dapat membentuk akhlaknya.

Berkaitan dengan pembinaan akhlak, peneliti mengambil lokasi di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan yang merupakan salah satu SMA swasta Islam di Kota Muntilan, Kabupaten Magelang. Siswa-siswinya berasal dari berbagai daerah di Kabupaten Magelang dan sistem pendidikannya sudah berjalan dengan baik. SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dipandang banyak orang sebagai SMA yang baik dalam hal kedisiplinan, *lifeskill*, ekstrakurikular, dan perilaku. Namun, berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu guru PAI SMA Muhammadiyah 1 Muntilan terdapat berbagai perilaku siswa,

seperti, membolos ketika pelajaran dan salat, tidak sopan dengan guru, *bullying* terhadap teman sebaya, dan lain sebagainya (Luqman Syarif, wawancara, 21 September 2023). Beberapa perilaku menyimpang yang dilakukan siswa tersebut merupakan tanda kemerosotan moral yang terjadi di sekolah. Untuk itu sebagai seorang pendidik atau guru terutama guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki strategi untuk membina akhlak siswa agar membentuk siswa yang berperilaku baik.

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, menjadikan peneliti tertarik untuk menjadikan SMA Muhammadiyah 1 Muntilan sebagai tempat penelitian guna mengetahui strategi guru PAI dalam membina akhlak dan ingin meneliti lebih lanjut untuk dijadikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan”**.

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini membatasi pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam membina akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Kabupaten Magelang?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Kabupaten Magelang?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Kabupaten Magelang.
  - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Kabupaten Magelang.
2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan ilmiah dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam dalam hal strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa.

- b. Secara Praktis

- 1) Untuk peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa dan pentingnya strategi

dalam membina akhlak siswa sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam.

- 2) Untuk sekolah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan bahan pertimbangan dalam membina akhlak siswa dan memperoleh manfaat tersendiri dari hasil penelitian sehingga dapat dijadikan bahan acuan dalam menindak lanjuti perilaku siswa.
- 3) Untuk pembaca, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat menambah wawasan dan memberikan dan sebagai bahan referensi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Strategi**

###### **a. Pengertian Strategi**

Dari segi bahasa, strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berasal dari dua kata *stratos* yaitu militer atau tentara dan *ag* yang berarti memimpin. Dari kedua kata tersebut strategi berarti sesuatu yang dikerjakan dalam membuat rencana untuk memenangkan peperangan. Secara umum, strategi memiliki pengertian perencanaan jangka Panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu. Menurut Johnson dan schools strategi adalah arah dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan (Suprpto 2019). Menurut Abuddin Nata strategi adalah sebagai langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman (Mumtahanah and Warif 2021).

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu (Sawaty and Tandirerung 2018). Dari beberapa pengertian strategi diatas, strategi banyak diartikan sebagai suatu cara, rencana, atau taktik yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah. Dalam melakukan suatu strategi sebelumnya harus melakukan pengamatan terlebih dahulu untuk memutuskan mana cara yang akan ditempuh untuk menyelesaikan masalah agar tercapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, strategi juga diperlukan agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Menurut Miarso, strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu. Seels dan Richey menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rincian dari seleksi pengurutan peristiwa dan kegiatan dalam pembelajaran yang terdiri dari metode-metode, Teknik-teknik maupun prosedur-prosedur yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan. Kauchak dan Eggen mengartikan strategi pembelajaran sebagai seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan tertentu (Nasution 2017).

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Menurut J.R David, strategi pembelajaran adalah *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (Fadhlina Harisnur and Suriana 2022). Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Junaidah 2015). Menurut Kemp dan Wina Senjaya, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Y. Siregar 2015).

Dalam mengajar, penggunaan strategi oleh guru diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa adanya strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang tidak berlangsung sesuai rencana.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi di dunia pendidikan adalah cara atau taktik khusus yang digunakan oleh pendidik dalam melangsungkan suatu pembelajaran yang bertujuan untuk lebih mudah dalam memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran.

b. Strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak

Dalam proses pembinaan akhlak siswa, pendidik berperan sangat penting. Karena pendidik menjadi sosok utama yang bertanggungjawab mengarahkan dan mengkondisikan peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk itu pendidik memerlukan strategi untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Strategi guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha, taktik dan cara yang bersifat religius atau kerohanian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu mengembangkan potensi keagamaan siswa menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Beberapa strategi yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam proses pembinaan akhlak siswa (Franolo 2019):

- 1) Menanamkan pengetahuan tentang akhlak kepada siswa.
- 2) Meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan akhlak kepada siswa.
- 3) Menekankan atau memotivasi siswa agar mampu mengamalkan akhlak yang baik.
- 4) Memberikan teladan kepada siswanya dengan akhlak yang baik.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang bernuansa religius.

Dalam proses membina akhlak siswa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan empat strategi dari beberapa strategi diantaranya (Hanifah 2021):

## 1) Keteladanan

Keteladanan yaitu pendidik memberikan contoh ucapan atau perbuatan yang baik untuk ditiru oleh peserta didik sehingga peserta didik pun memiliki ucapan atau perbuatan yang baik (Hamid 2020). Pembinaan dengan keteladanan berarti dengan memberi contoh yang baik dan akan ditiru oleh peserta didik. Pada proses pembinaan akhlak pada siswa akan melihat keteladanan dari seorang guru, di mana guru dapat dijadikan panutan oleh peserta didik.

Seorang guru akan menjadi figur terbaik untuk peserta didiknya, karena dicontohkan seorang guru akan diikuti oleh mereka. Keteladanan guru terhadap peserta didik merupakan kunci keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak, guru jangan hanya berucap saja, memberi nasehat saja pada peserta didik, yang terpenting adalah tindakan nyata guru sehingga dapat dicontoh dan di tiru oleh peserta didik (Sahwan 2020). Sebagai pendapat salah seorang tokoh psikologi terapi yang sesuai dengan ajaran Islam si anak yang mendengar orang tuanya mengucapkan asma Allah, dan sering melihat orang tuanya atau semua orang yang dikenal menjalankan ibadah, maka yang demikian itu merupakan bibit dalam pembinaan jiwa anak (Annisa 2022).

Dalam perspektif pendidikan Islam, keteladanan (*uswah*) merupakan sebuah cara yang sangat efektif diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Karena keteladanan, hasilnya akan mempengaruhi individu jauh mencapai pada tahap kebiasaan, tingkah laku dan sikap. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Surah QS. Al-Ahzaab: 21:

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu uswatun hasanah (suri teladan yang baik) bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” [QS. Al-Ahzaab: 21].

Keteladanan dalam proses pendidikan ini juga menjadi tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak. Dalam proses bimbingan yang dilakukan sejak anak lahir hingga dewasa tidak lepas dari peran orang tua dalam memberikan contoh seperti ibadah, sikap menghormati dan tutur kata yang baik. Maka dalam hal ini, pendidik di sekolah dan orang tua di rumah harus sama-sama bersinergi untuk memberikan keteladanan agar anak memiliki akhlak yang baik (Astuti and Sujati 2022).

## 2) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sengaja melakukan kegiatan secara berulang-ulang agar bisa menjadi sebuah kebiasaan. Pembiasaan

dapat menjadikan kebiasaan pada diri sendiri melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan. Dalam pembinaan akhlak, pembiasaan merupakan aspek yang penting sebagai bagian dari proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Internalisasi nilai-nilai akhlak dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai kejujuran, tenggang rasa, sabar, keadilan, kebersihan. Oleh karena itu, pembiasaan merupakan upaya untuk melakukan stabilisasi dan pelebagaan nilai- nilai karakter dalam diri peserta didik (Almafahir and Alpriansyah 2021).

### 3) Memberi Nasihat

Strategi memberikan nasehat adalah menyampaikan sebuah kata-kata yang dapat menyentuh hati dan diimbangi dengan sebuah contoh dalam diri. Dalam memberi nasehat agar peserta didik tidak merasa tersinggung atau dipermalukan maka hendaknya seorang guru menggunakan kalimat yang baik, lembut, bijak dan dapat menyentuh hati serta perasaan yang pada akhirnya peserta didik akan menyadari kesalahannya. Dalam memberikan nasihat terdapat 3 unsur, yang pertama nasihat tentang kebaikan dan kebenaran, yang kedua motivasi untuk melakukan kebaikan, yang ketiga mengingatkan tentang dosa atau larangannya.

#### 4) Pemberian Penghargaan dan Hukuman

Strategi pemberian penghargaan dan hukuman adalah upaya memberikan ganjaran, pahala atau balasan terbaik terhadap seseorang yang telah melakukan kebaikan atau meraih prestasi. Dalam pemberian penghargaan biasanya dengan ucapan kata pujian, memberikan sesuatu atau hadiah, memberikan senyuman atau tepuk tangan dan mendo'akannya. Pemberian penghargaan tidak harus dengan sesuatu yang mahal dan mewah. Sedangkan hukuman merupakan suatu aksi yang diberikan kepada seseorang yang dilakukan secara sengaja agar memberikan rasa jera kepada seseorang tersebut. Hukuman ini diberikan apabila siswa membuat kesalahan. Hukuman yang diberikan dalam membina akhlak siswa terhadap sesama manusia itu sangat berpengaruh dan berperan aktif dalam membina mereka. Yang bertujuan dan berfungsi untuk membentuk akhlak yang baik, dan menjadi pembelajaran yang akan datang kepada siswa tersebut (Annisa 2022).

## 2. Akhlak

### a. Pengertian Akhlak

Pengertian akhlak menurut Imam al-Ghazali yaitu sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa dan menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Ibnu Miskawih mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang menyebabkan jiwa bertindak tanpa piker dan pertimbangan secara

mendalam. Prof. Dr. Ahmad Amin juga memberikan definisi tentang akhlak yaitu kehendak yang dibiasakan, dengan kehendak itulah manusia melakukan suatu perbuatan, baik perbuatan lahir, maupun batin (Maisyanah, Nailusy Syafa'ah, and Fatmawati 2020).

Akan tetapi, Ahmad Amin memberikan pengertian yang lain, akhlak ialah menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia secara langsung dan berturut-turut. Dinamakan orang yang (berakhlak) baik adalah orang yang menguasai keinginan baik dengan langsung dan berturut-turut, sebaliknya orang yang (berakhlak) buruk ialah orang yang menguasai keinginan buruk dengan langsung dan berturut-turut (Abdurrahman 2019).

Istilah akhlak dalam Ensiklopedia Islam dimaksudkan sebagai suatu hal yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, sasarannya, dan makhluk-makhluk lain, serta dengan Tuhannya (Ashadi 2019). Akhlak atau *khuluq* itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga ia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar (Affandi and Ulumudin 2020). Menurut ajaran Islam, penempatan akhlak merupakan hal yang mutlak dimiliki oleh setiap orang. Akhlak adalah upaya manusia untuk mempertahankan keluarga dan hidupnya, dan akhlak pula yang membedakan manusia dengan binatang (Sawaty and Tandirerung 2018).

Menurut F. Gabriele, pengertian akhlak adalah moral di dalam diri manusia yang sering kita sebut dengan adab, berasal dari terminologi arab yang berarti adat istiadat, kebiasaan, etika atau sopan santun. Inilah tatanan yang seringkali digunakan manusia dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Secara umum, ada lima hal yang termasuk di dalam ruang lingkup akhlak seseorang di masyarakat (Syafaruddin, Ritonga, and Ritonga 2020).

- 1) Akhlak pribadi, yaitu perilaku pribadi seseorang dalam menyikapi segala hal yang menyangkut dengan dirinya sendiri. Misalnya motivasi, etika, kreativitas, emosi, dan lain sebagainya.
- 2) Akhlak berkeluarga, yaitu perilaku seseorang dalam menyikapi hubungan dengan keluarganya, meliputi kewajiban orang tua, anak dan kerabat. Misalnya etika kepada orang tua, tanggungjawab orang tua terhadap anak-anaknya, dan lain-lain.
- 3) Akhlak bermasyarakat, yaitu perilaku seseorang dalam menyikapi hubungannya dengan anggota Masyarakat yang ada di sekitarnya. Misalnya kehidupan Masyarakat yang saling membantu, saling menghargai antar tetangga, dan lain sebagainya.
- 4) Akhlak bernegara, yaitu tingkah laku dan tindakan seseorang dalam menyikapi hubungannya dengan negara dan bangsanya. Misal membayar pajak demi Pembangunan, menjaga kerukunan dan keutuhan bangsa, dan lain sebagainya.

5) Akhlak beragama, yaitu tingkah laku dan tindakan seseorang dalam melaksanakan kewajibannya terhadap kepercayaan, baik itu kepada Tuhan maupun kepada sesama manusia. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula, dan sebaliknya akhlak yang buruk terlahir dari sifat yang buruk.

b. Macam-macam Akhlak

Secara garis besar akhlak dikenal dengan dua jenis yaitu *akhlakul karimah* (akhlak yang baik) dan *akhlakul mazmumah* (akhlak yang tidak baik) menurut syariat islam.

1) *Akhlakul karimah*

Akhlakul karimah atau akhlak yang baik adalah suatu tindakan atau tingkah laku manusia yang bertujuan atau perbuatan baik. Dan setiap muslim diharuskan memiliki akhlakul karimah seperti yang ajarkan baginda Rasulullah saw dan para sahabatnya dalam kehidupan sehari-harinya (Andi and Astuti 2019). Akhlak mulia banyak jumlahnya, namun jika dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia terdapat tiga bagian, yaitu (Annisa 2022):

a) Akhlak terhadap Allah SWT : Titik tolak kepada Allah SWT adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah, dia memiliki sifat-sifat terpuji yang mana manusia tidak mampu menjangkal hakikatnya. Banyak alasan mengapa manusia harus berakhlak baik terhadap Allah, diantaranya:

karena Allah telah menciptakan manusia dengan segala keistimewaan dan kesempurnaan, memberikan kesehatan dalam diri di setiap individu dan Allah menyediakan berbagai bahan dan sarana kehidupan di bumi.

- b) Akhlak terhadap manusia: Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dan tidak bisa terlepas dari bantuan sesamanya. Selain menjaga kondisi dan hubungan yang tetap dengan Allah dan diri sendiri, adalah memelihara dan membina hubungan yang baik dengan sesama manusia. Hubungan yang antara manusia ini dapat dibina dan dipelihara antara lain dengan mengembangkan cara gaya hidup yang selaras dengan nilai dan norma yang telah disepakati bersama dalam masyarakat dan negara yang sesuai dengan nilai dan norma agama (Alfiah 2018).
- c) Akhlak terhadap diri sendiri: Selaku makhluk individu, manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan segala kelengkapan jasmani dan rohani. Ia diciptakan dengan dilengkapi rohani seperti akal dipikirkan, hati nurani, naluri, perasaan dan kecakapan batiniah atau bakat.

## 2) *Akhlakul mazmumah*

Akhlakul madzmumah adalah akhlak tercela atau akhlak tidak terpuji. Akhlakul madzmumah ialah akhlak yang lahir dari sifat-sifat yang tidak sesuai dengan ajaran Allah Swt. dan Rasul-Nya (Nidawati 2019). Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak mazmumah bisa berkaitan dengan Allah SWT, Rasulullah SAW, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya (Qodariyah 2017). Akhlak tercela dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Contoh sikap yang merupakan akhlak tercela yaitu berkata dusta, munafik, tergesa-gesa, berlebih-lebihan dan zalim.

## 3. Pembinaan

### a. Pengertian Pembinaan

Kata pembinaan memiliki kata dasar bina yang berasal dari kata bahasa arab yaitu *bana* yang artinya membina, membangun, mengusahakan, mendirikan. Sedangkan secara istilahnya pembinaan adalah suatu proses membantu individu melalui usaha sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kebahagiaan sosial (Hafni 2021). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah segala usaha yang

berupa kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penyusunan, pelaksanaan, pengarahan, pengembangan dan pengendalian atas segala kemampuan atau sifat dan pandangan hidup atas sasaran yang dituju (Depdikbud 1997).

Pembinaan merupakan kata aktif dan *noun* yakni proses, cara, perbuatan membina (Negara), pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Hidayatulloh and Janah 2019). Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, usaha, atau hasil menjadi lebih baik (Miftah Thoha 2019). Menurut Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto, pembinaan merujuk pada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu yang telah ada. Pembinaan mencakup segala usaha-usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang peribadatan, bidang tauhid, bidang akhlak, dan bidang kemasyarakatan (Andani 2023).

Pembinaan dapat diartikan sebagai suatu proses belajar dengan membebaskan hal-hal yang telah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu individu yang melaksanakannya untuk melakukan dengan lebih baik dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang telah ada serta memperoleh pengetahuan dan kecakapan baru untuk meraih tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif (Andani 2023).

Pembinaan adalah suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada peserta didik yang belum dewasa agar menjadi dewasa, mandiri, dan memiliki kepribadian yang utuh serta matang, kepribadian yang dimaksud mencapai aspek cipta, rasa dan karsa (Kosim 2023).

Menurut Fahrurrazi, membina adalah suatu upaya yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengembangkan, membimbing, serta menyempurnakan keadaan anak yang belum dewasa yang akhirnya anak tersebut memiliki fisik dan mental yang sempurna. Dengan ini dia akan mampu bertanggungjawab baik terhadap dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara maupun agama (Sari, Kurniawan, and Nursholeh 2022).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, terkonsep dan terstruktur dalam rangka membimbing, menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan yang sudah ada agar menjadi lebih baik.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung penelitian yang lebih menyeluruh, peneliti melakukan kajian awal terhadap pustaka atau karya-karya yang mempunyai relevansi dengan bahasan yang peneliti teliti. Penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai rujukan mengacu pada beberapa penelitian baik berupa artikel jurnal juga skripsi, diantaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Aan Afriyawan pada tahun 2016 dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP 1 Bandungan Kab. Semarang”. Hasil dari penelitian Aan Afriyawan adalah upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMP 1 Bandungan Kab. Semarang yaitu dengan memberikan nasihat, membangun pembiasaan, memberikan teladan, menyediakan fasilitas yang mendukung dan berkomunikasi dengan berbagai pihak. Persamaan dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu meneliti tentang keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa. Perbedaan penelitian terlihat pada fokus penelitian upaya membina akhlak, sedangkan penelitian yang akan disusun oleh peneliti lebih fokus pada strategi membina akhlak, serta lokasi penelitian yang berbeda.
2. Skripsi yang disusun oleh Aziez Iskandar pada tahun 2017 dengan judul “Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di Mts Al-Muhajirin Bandar Lampung”. Hasil dari penelitian Aziez Iskandar adalah dalam pembinaan akhlak peserta didik di Mts Al-Muhajirin Bandar Lampung menggunakan metode-metode yang sesuai seperti melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat atau pemahaman, dan pemberian hukuman atau peringatan. Persamaan dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu meneliti mengenai pembinaan akhlak siswa. Perbedaan penelitian terdapat pada fokus penelitian pelaksanaan pembinaan akhlak siswa, sedangkan penelitian yang akan disusun oleh peneliti lebih fokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa, serta lokasi penelitian yang berbeda.

3. Jurnal Ilmiah yang disusun oleh Kasno dan Eko Harianto pada tahun 2019 dengan judul “Metode Pembinaan Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Perspektif Psikologi Islam)”. Hasil dari penelitian Kasno dan Eko Harianto adalah metode pembinaan akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah metode contoh teladan, pembiasaan yang baik, pemberian nasihat, perhatian khusus, hukuman, dan metode cerita. Hasil dari pembinaan akhlak siswa tersebut adalah bahwa siswa terbiasa mengucapkan salam dan bersalaman setiap bertemu guru, menaati perintah guru dan tata tertib sekolah, lebih disiplin dalam mengikuti program kegiatan-kegiatan keagamaan, baik di sekolah maupun di masyarakat, dan lebih menghargai orang lain. Persamaan dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu meneliti mengenai pembinaan akhlak. Perbedaan penelitian terdapat pada fokus penelitian dimana Kasno dan Eko Harianto berfokus pada metode pembinaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak.
4. Jurnal Ilmiah yang disusun oleh Miftahul Jannah pada tahun 2019 yang berjudul “Peranan Guru dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum dan TPA Az-zahra Desa Papuyuan)”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu peran guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Ulum dan Taman Pendidikan Al Quran Az-Zahra sangat berperan aktif dalam pembinaan akhlak siswa baik dalam kegiatan keagamaan maupun non keagamaan. Kegiatan pembinaan akhlak yang

dilakukan guru seperti mengajari bagaimana caranya hormat kepada guru, tata cara hidup berdisiplin yang baik, ramah pada lingkungan, salat wajib dan sunnah berjamaah, tahfiz, habsyi, dan lain sebagainya. Persamaan dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu meneliti mengenai pembinaan akhlak. Perbedaan terlihat pada fokus penelitian dimana Miftahul Jannah lebih fokus terhadap peranan guru, sedangkan penelitian yang akan disusun oleh peneliti fokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam.

### **C. Kerangka Berpikir**

Terdapat kasus pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Untuk mencegah pelanggaran-pelanggaran yang terjadi semakin parah, peran guru sebagai orang tua siswa di sekolah sangatlah penting terutama guru Pendidikan Agama Islam yang mana berperan dalam menanamkan nilai-nilai islam pada diri siswa dan membina akhlak siswa. Strategi merupakan komponen penting yang terencana dan sistematis sebagai perantara yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam dalam proses pembinaan akhlak.

Pembinaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam diantaranya melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, pemberian penghargaan dan hukuman diharapkan mampu mengarahkan dan merubah akhlak siswa menjadi lebih baik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan (*field research*), sebab data-data yang dikumpulkan dari lapangan langsung terhadap obyek yang bersangkutan yaitu SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. . Dilihat dari sifat penelitian, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka (Abdussamad 2021).

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan orang-orang atau informan yang dijadikan sebagai pemberi informasi terkait dengan situasi dan kondisi latar penelitian (Dyah Puspitasari 2020). Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, bimbingan konseling, wali kelas, serta siswa.

Objek penelitian adalah sesuatu atau hal yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian (Kurniatanti 2022). Objek dalam penelitian ini adalah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

### **C. Sumber Data**

Sumber data merupakan hal yang paling urgen dalam proses penelitian, disebabkan sumber data adalah satu komponen utama yang dijadikan sebagai sumber informasi sehingga dapat menggambarkan hasil dari suatu peneliti (Alimuddin 2017). Dalam penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan terdapat sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau *informant* (Nugrahani 2014). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.
2. Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya: buku, dokumen, foto, dan statistik (Nugrahani 2014). Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan sebagai sumber informasi penguat yang berkenaan dengan data penelitian (Alimuddin 2017). Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah skripsi, jurnal, tesis, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian.

### **D. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data merupakan suatu proses menganalisis kebenaran data yang akan digunakan sebagai bahan untuk menarik kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan (Abdussamad 2021). Pada penelitian kualitatif yang

akan dilaksanakan oleh peneliti, uji keabsahan data yang digunakan adalah uji validitas atau kredibilitas dengan metode triangulasi dan bahan referensi.

Pada hakikatnya, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, seperti membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang ada. Kemudian yang dimaksud dengan menggunakan bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan di lapangan oleh peneliti, seperti data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, adanya foto-foto sebagai bukti interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan tertentu (Abdussamad 2021).

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Dengan cara tersebut sebuah penelitian akan mendapatkan sebuah data yang valid dan dapat diuji. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti yaitu :

### **1. Observasi**

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Sidiq and Choiri 2019). Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati, mendengarkan dan mencatat langsung pelaksanaan

kegiatan belajar mengajar dan interaksi guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami. Peneliti melaksanakan wawancara dengan responden yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, bimbingan konseling, wali kelas, dan siswa Adapun pedoman wawancara sebagaimana tabel di bawah ini :

NO	Aspek yang ditanyakan	Informan
1	Kondisi akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.	Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, Wali Kelas, Bimbingan Konseling
2	Pentingnya strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak	Guru Pendidikan Agama Islam, Wali kelas, siswa.
3	Harapan yang ingin dicapai dalam proses membina akhlak	Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam
4	Peran dalam proses membina akhlak	Wali Kelas, Bimbingan Konseling
5	Kegiatan yang mendukung pembinaan akhlak	Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa
6	Harapan yang ingin dicapai dalam proses pembinaan	Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam
7	Faktor pendukung dalam membina akhlak	Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, Wali Kelas, Bimbingan Konseling.
8	Faktor penghambat dalam membina akhlak	Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama

	Islam, Wali Kelas, Bimbingan Konseling.
--	--

Tabel 1 Pedoman wawancara

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis. Benda tertulis tersebut dapat berupa catatan resmi seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan lain-lainnya, atau catatan tidak resmi, berupa catatan ekspresif seperti catatan harian, bibliografi, dan lain sebagainya (Mundir 2013). Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini berupa digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh hasil dari wawancara dan observasi yang bersumber dari catatan, rekaman, dan foto yang sesuai dengan fokus penelitian diantaranya seperti hasil wawancara dengan didukung adanya rekaman wawancara serta foto kegiatan pembinaan akhlak.

## F. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang terdiri dari tiga kegiatan, diantaranya (Abdussamad 2021) :

### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci karena jumlahnya tidak sedikit, serta semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data dengan reduksi data, yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Maka dari itu, akan didapatkan

gambaran yang lebih jelas sehingga peneliti dapat memperoleh data dengan mudah.

2. *Display* data atau Penyajian data

*Display* data atau penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar teori, dan sejenisnya. Penyajian digunakan dengan teks yang bersifat naratif. Data yang dianalisis berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. *Conclusion* atau penarikan kesimpulan

Langkah akhir yaitu penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh. Dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diketahui bahwa rumusan masalah yang dirumuskan diawal masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Kabupaten Magelang” dapat di ambil kesimpulan yaitu :

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dilakukan dengan keteladanan, pembiasaan, pendekatan personal, pemberian penghargaan dan hukuman.
2. Faktor pendukung strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak yaitu fasilitas yang lengkap seperti laboratorium yang nyaman, tempat ibadah yang bersih, alat-alat praktik keagamaan yang lengkap, televisi yang ada di setiap kelas serta kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan yaitu sopo tresno, program pendampingan Taman Pendidikan al Quran dan program pengabdian Al Islam dan kemuhammadiyah.

Adapun faktor penghambat strategi dalam membina akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dari faktor eksternal yaitu kurangnya perhatian orang tua dalam hal ketertiban salat wajib. Sedangkan faktor penghambat internal terdapat pada kurangnya kesadaran beragama siswa yang sering membolos saat melaksanakan salat.

## **B. Saran**

Melalui skripsi ini, peneliti memberikan saran-saran yang terkait dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak, antara lain sebagai berikut :

### **1. Guru Pendidikan Agama Islam**

Bagi guru Pendidikan Agama Islam agar terus membina akhlak siswa agar dapat berakhlak baik sesuai yang diharapkan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan refleksi bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk evaluasi strategi dalam membina akhlak siswa.

### **2. Siswa**

Siswa hendaknya memahami bahwa pentingnya memiliki akhlak yang baik karena hal tersebut tidak hanya berguna di sekolah, tetapi dimana saja dan berpartisipasi pada kegiatan yang ada di sekolah selama kegiatan tersebut baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Abdurrahman. 2019. "Peningkatan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Pembinaan Akhlak." *Jurnal Penelitian Keislaman* 14 (1): 63–70.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. 1st ed. Makassar: Syakir Media Press.
- Affandi, Abdullah, and Moch. Ihyak Ulumudin. 2020. "Konsep Nilai Nilai Pemikiran Kh. Hasyim As'ari Dalam Pendidikan Akhlak." *Jurnal Al-Hikmah* 8: 95–106.
- Agustina, Anita. 2021. "Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1 (2): 96–104. <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>.
- Agustyarini, Aning, Askhabul Kirom, Muhammad Abdullah, and H. Saifullah. 2023. "Implementasi Pembinaan Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di SMK Darul Ulum Purwodadi." *An Najah ((Jurnal Pengembangan Dan Pembelajaran Islam)* 02 (04): 2–7.
- Akbar, Muhammad. 2019. "Mendidik Siswa Dengan Prinsip Keteladanan." *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 2 (1): 89–96. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2575867>.
- Alfiah. 2018. "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa Di MAN 1 Watampone." *Jurnal Pendidikan Islam; Al-Qayyimah* 1 (1): 46–55.
- Alimuddin, Nur. 2017. "Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Islam Di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar." Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Almafahir, Ahmad, and Ari Alpiansyah. 2021. "Manajemen Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah" 2 (2): 175–88.
- Amalia, Sayida Zahra. 2018. "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Di MAN Prambon Nganjuk." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 3 (1): 17–24.
- Andani, Afrina. 2023. "Strategi Pembinaan Sosial Dan Keagamaan Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Penyandang Disabilitas Sahabat Jiwa Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Andi, and Molek Maydian Astuti. 2019. "Usaha Pembentukan Akhlakul Karimah Di RA Safinatunnaja Kisaran Timur Kab Asahan." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 1 (2): 219–28.

- Anisah, Siti. 2021. "Pengawasan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021." *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam* 1 (2): 106–16.
- Annisa, Namira Nur. 2022. "Strategi Guru PAI Dalam Membina Ibadah Dan Akhlak Siswa Di UPTD SMP N 3 Kec. Payakumbuh." Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus.
- Ashadi, Ali. 2019. "Nilai Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far Al-Barzanji." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Astuti, Nita Yuli, and Budi Sujati. 2022. "Hadits Tentang Pendidikan Akhlak Dan Pendidikan Sosial." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 5 (2): 142–68. <https://doi.org/10.35132/albayan.v5i2.225>.
- Daulay, Sholihatul Hamidah, Siti Ferissa Fitriani, and Endang Wardah Ningsih. 2022. "Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Kemampuan Dan Motivasi Belajar Siswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (3): 3731–38. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2553>.
- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dyah Puspitasari. 2020. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Islami Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Fadhlina Harisnur, and Suriana. 2022. "Pendekatan, Strategi, Metode Dan Teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar." *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 3 (1).
- Fauzan and others. 2022. "Penerapan Metode Belajar Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa." *International Conference on Islamic Studies (ICoIS)* 3 (2): 346–60.
- Franolo, Fransis Carius. 2019. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Hafni, Aulia. 2021. "Pembinaan Agama Pada Pasien Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Dan Pengaruhnya Bagi Kesehatan/Kesembuhan." *Jurnal Studi Sosial Dan Agama (JSSA)* 1 (1): 88–99.
- Hamid, Abdul. 2020. "Penerapan Metode Keteladanan Sebagai Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Al-Fikrah* 3 (2): 154–69.
- Hanifah, Lutfi. 2021. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Mutiara Insan Sukoharjo Pada Masa Pandemi Tahun Pelajaran 2020/2021." Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hidayatulloh, Haris, and Miftakhul Janah. 2019. "Strategi Pembinaan Akhlak

- Karimah Melalui Kegiatan Tahfiz Alquran Di Pondok Pesantren.” *Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1): 46–67.
- Husin, Nixson. 2015. “Hadits-Hadits Nabi SAW. Tentang Pembinaan Akhlak.” *An-Nur* 4 (1): 15.
- Ilyas, Muhammad. 2021. “Hadis Tentang Keutamaan Shalat Berjamaah.” *Jurnal Riset Agama* 1 (2): 247–58. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14526>.
- Isnawati, Henri Peranginangin, and Abdur Rahim. 2023. “Pembiasaan Berdoa Sebelum Belajar Untuk Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis.” *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 7 (2): 1055–62.
- Junaidah. 2015. “Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6: 118–33.
- Kayuntami, Dyah Hesti, and Istanisa Widayati Hidayati. 2018. “Penanaman Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak.” In *The 8 Th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 239–44. Magelang.
- Kosim, Abdul. 2023. “Manajemen Pembinaan Akhlak Berbasis Muwashofat Di Sekolah Menengah Atas Tahfidzul Qur’an Abi-Ummi Boyolali.” Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Kurniatanti, Navida. 2022. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di MTs Muhammadiyah Srumbung Pada Masa Pandemi Covid-19.” Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Maisyana, Nailusy Syafa’ah, and Siti Fatmawati. 2020. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik.” *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 12 (1): 15–30.
- Miftah Thoha. 2019. *Analisis Pembinaan Organisasi*. Edisi 1. Depok: Rajawali Pers.
- Mubarok, Husni, and Nining Apriani. 2021. “Pelaksanaan Pendekatan Individual Dalam Pembelajaran PAI Di SD Negeri 117874 Kotapinang.” *TA’DIBAN: Journal of Islamic Education* 2 (1): 37–42.
- Muhammaddin. 2013. “Kebutuhan Manusia Terhadap Agama.” *JIA* 14 (2): 99–114.
- Mumtahanah, and Muhammad Warif. 2021. “Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Wasi’ Bontoa Kabupaten Maros.” *Iqra : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (1).
- Munawar, Said Agil Husin Al. 2010. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur’ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Cet. II. Ciputat: Ciputat Press.
- Munawwaroh, Rizkiyatul. 2024. “Pembiasaan Kegiatan Jum’at Bersih Dalam Menumbuhkan Keimanan Dan Karakter Cinta Lingkungan Pada Siswa SDN

- Ketapang Daya 6 Sampang.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (2): 61–71.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Hisbiyatul Hasanah. 1st ed. Jember: STAIN Jember Press.
- Mustofa, Ali. 2019. “Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam.” *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 5 (1): 24–42.
- Mutakin, Tatan Zenal, Nurhayati, and Indra Martha Rusmana. 2014. “Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar.” *Edutech* 13 (3): 368.
- Muti’, Ilzam. 2020. “Peran Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Man Anaaba Kartasura, Sukoharjo Tahun Ajaran 2020/2021.” Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Edited by Asrul Daulay. Medan: Perdana Publishing.
- Nidawati. 2019. “Strategi Dan Arah Pembinaan Akhlak Anak Di Jenjang Pendidikan Dasar.” *Jurnal Pendidikan* 8 (2): 105–20.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Nurfadhillah. 2018. “Efektivitas Metode Keteladanan Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah As’adiyah Putri I Pusat Sengkang.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (1): 56–74.
- Qodariyah, Siti Lailatul. 2017. “Akhlak Dalam Perspektif Al Quran (Kajian Terhadap Tafsīr Al-Marāgī Karya Ahmad Mustafa Al-Marāgī).” *Jurnal Al-Fath* 11 (02): 145–66.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. 2022. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2 (1): 1–8.
- RI, Presiden. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia.
- Rupito. 2022. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.” Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno.
- Sahwan. 2020. “Pendekatan Keteladanan Dalam Pembinaan Karakter.” *Avesina* 14 (1): 22–34.
- Sakinah, Laily Febriani. 2018. “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Ibadah Sholat Siswa Kelas VIII MTsN 2 Lamongan.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Sapendi. 2015. “Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini.” *At-Turats* 9 (2): 17–35.

- Sari, Anisa Nofita, Benny Kurniawan, and Agus Nursholeh. 2022. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VII MTs Buluspesantren." *Jurnal Tarbi* 1 (2): 147–55.
- Sarmila. 2016. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII.1 Dan VIII.2 Di MTs Negeri Parepare." Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Sawaty, Ikhwan, and Kristina Tandirerung. 2018. "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren." *Jurnal Al-Mau'izhah* 1 (1): 33–47.
- Setia, Rahman. 2018. "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran." *Al-Mujaddid : Jurnal Ilmu-Ilmu Agama* 1 (1): 110–28.
- Sidiq, Umar, and Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by Anwar Mujahidin. 1st ed. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Siregar, Ilda, and Hasan Basri. 2024. "Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Di Kelas V SDN 101751 Klambir Lima." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7 (2): 3503–6.
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida. 2020. "Motivasi Sebagai Pengubah Perilaku." *Jurnal Forum Paedagogik* 11 (2): 81–97.
- Siregar, Yulinda. 2015. "Kompetensi Guru Dalam Bidang Strategi Perencanaan Dan Pembelajaran Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3 (1): 39–48.
- Sumara, Dadan, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso. 2017. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *Jurnal Penelitian & PPM* 4 (2): 129–389.
- Suprpto, Hery. 2019. "Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan Di Kota Lamongan (Studi Pada Hotel Mahkota Lamongan)." *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen (JPIM)* 4 (3).
- Syafaruddin, Wahyu Azhar Ritonga, and Sangkot Idris Ritonga. 2020. "Membangun Pendidikan Akhlak Dan Adab Di Generasi Milenial Industri 4.0 Melalui Eksperimen Fisika Sederhana." *Pena Cendikia* 02 (01): 6–9.
- Syaroh, Lyna Dwi Muya, and Zeni Murtafiati Mizani. 2020. "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah :Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3 (1): 63–82.
- Triwanto, and Euis Anih. 2019. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Kepala Sekolah Dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan." *Didaktik : Jurnal Pendidikan* 5 (1): 29–57.
- Wahid, Rizal Nur, and Totong Heri. 2024. "Peran Guru Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Untuk Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMA Muhammadiyah 23." *Journal on Education* 06 (03): 17603–10.

- Wakidi. 2015. "Manajemen Pembelajaran Berwawasan Akhlak." *Istinbath* 15: 155–67.
- Yahya, Iswandi, Nur Hidayat, and Eca Gesang Mentari. 2023. "Pengaruh Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTs Al-Ikhlas Gunung Rejo Pesawaran Tahun Pelajaran 2021 / 2022." *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*.
- Zahra, Delima Dzuhria. 2021. "Implementasi Pendekatan Personal Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas XI Di MAN 1 Lampung Tengah."
- Zulfikar, Azmi Yudha. 2022. "Implementasi Ganjaran Dan Hukuman Dalam Membina Akhlak Terpuji Anak Di SMP Swasta Harapan Ummat Arongan" 8 (2): 109–20.
- Zuroidah, Ervien. 2022. "Kesadaran Beragama Pada Masa Remaja." *Maddah : Journal of Advanced*, 103–18.